

KREATIVITAS GURU SENI TARI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

THE CREATIVITY OF DANCE TEACHERS IN THE ERA INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

Bermara Giri Menur Sari^{1a}

¹Program Studi PGSD, STKIP Arrahmaniyah
^aJl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

Korespondensi: menursari0308@gmail.com

APA Citation: Sari, B.G.M. (2023). Kreativitas Guru Seni Tari di Era Revolusi Industri 4.0
Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 26-33.

Received: 13-2-2023

Accepted: 18-5-2023

Published: 30-6-2023

Abstrak. Upaya dalam mengejar ketertinggalan pendidikan di era 4.0 salah satunya adalah dengan memperhatikan kualitas guru. Hal itu disebabkan karena kualitas peserta didik ditentukan dari kualitas seorang guru. Guru sebagai pendidik harus dapat berkembang dan selalu mengikuti perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan seni tari ini termuat dalam mata pelajaran seni Budaya dan Keterampilan. Peran pemerintah dalam menjaga kualitas guru sangatlah diperlukan. Pemerintah perlu meninjau sejumlah kendala yang dapat menghambat dari proses meningkatkan kualitas guru, salah satunya yaitu mengenai dana. Kurangnya gaji yang didapat, tentu akan menghambat peningkatan kualitas pada guru. Kepala sekolah merupakan seseorang yang dapat memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik, oleh karena itu peran kepala sekolahpun sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru, termasuk guru seni tari. Seorang guru harus mengerti dan memiliki bekal pengetahuan berbagai hal tentang konsep pembaharuan dalam pendidikan, paradigma pembelajaran terkini (*technology based, Scientific approach*) agar dapat menjadi agen of change ketika menjadi pengajar, pendidik atau pegelola yang inovatif di era Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Kata Kunci: Kreaktivitas; Revolusi; Seni; Tari.

Abstrak. One of the efforts to catch up with education in the 4.0 era is to pay attention to teacher quality. Because the quality of students is determined by the quality and quality of a teacher. Teachers as educators must be able to develop and always follow educational developments to improve the quality of learning. Dance arts education is included in the subject of Culture and Skills. The role of the government in maintaining teacher quality is very necessary. The government needs to review a number of obstacles that can hinder the process of improving teacher quality, one of which is regarding funding. quality in teachers. The principal is someone who can provide guidance to teaching staff, therefore the role of the principal is also very much needed to improve the quality of teachers, including dance teachers. A teacher must understand and have knowledge of various things about the concept of reform in education, the latest learning paradigm (*technology based, Scientific approach*) so that it can become an agent of change when becoming an innovative teacher, educator or manager in the current era of the Industrial Revolution 4.0.

Keywords: Creativity; Revolution; Art; Dance.

1. PENDAHULUAN

Sebagian elemen masyarakat Indonesia di Era industri 4.0 ini, belum mengetahui tentang digitalisasi dan serba otomatis. Mayoritas elemen masyarakat tidak menyadari konsekuensi yang logis dan dampak dari perubahan-perubahan yang

terjadi, bahkan perubahan yang terjadi masih sering diperdebatkan. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, ternyata realita daripada tujuan pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan riset United Nation Educational, Scientific and Organizations (UNESCO) terhadap kualitas di seluruh negara-negara berkembang.

Indonesia masih menempati peringkat ke 10 dari 14 negara. Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini tergolong rendah. Perlu disadari dalam menindaklanjuti pendidikan yang dirasa tertinggal di masa revolusi industri 4.0, pemerintah harus dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk semua instansi ataupun lembaga pendidikan secara merata hingga penjuru negeri.

Sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan, seorang guru juga harus mampu meningkatkan kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Apabila peserta didik yang sedang dihadapi guru saat ini adalah peserta dari generasi milenial yang telah mengenal jauh tentang dunia digital. Mengenai teknologi industri 4.0 peserta didik pada masa ini sudah terbiasa dengan berbagai informasinya, sehingga dapat menunjukkan bahwa siswa yang mendekati kelulusan di sekolah harus mampu menghadapi segala tantangan industri dalam kehidupan di negeri ini. Melihat tantangan itu, guru diharuskan untuk mampu meningkatkan kompetensi untuk menghadapi peserta didik generasi milenial ini. Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam segi pendidikan menjadi sorotan utama bagi pemerintah dan dapat menyadarkan seluruh elemen pendidikan bahwa negara dengan kualitas generasi penerus yang aktif, kreatif, inovatif dan peduli dengan bangsa dan negara akan mampu mengubah keadaan Indonesia menjadi negara yang lebih baik, maju, dan dapat bersaing di kancah dunia pada era revolusi Industri 4.0. Mengingat ketertinggalan pendidikan di era 4.0 salah satunya adalah dengan saat ini memperhatikan kualitas guru. Kualitas peserta didik ditentukan kuantitas dan kualitas seorang guru sebagai pendidik harus dapat berkembang dan selalu mengikuti perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya itu, seorang guru harus mengerti dan memiliki bekal pengetahuan berbagai hal pembelajaran terkini (*Technology Based Scintitic Approach*) agar

dapat menjadi *agent of change* ketika menjadi pengajar, pendidik atau pengelola yang inovatif dan motivatif di era revolusi industri 4.0. Faktanya secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kerja, seperti efektifitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan. Era revolusi industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja termasuk guru yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia (Honest G 2019).

Pendidikan seni tari merupakan salah satu materi yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Dalam sekolah, pendidikan seni tari ini termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Seni tari merupakan seni yang menggunakan gerak tubuh dapat dilakukan secara berirama. Pada pelaksanaannya sering dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu, seperti acara perpisahan sekolah, acara adat dan lainnya dengan tujuan sebagai ungkapan perasaan, maksud ataupun pikiran. Tarian dapat disebut juga sebagai ungkapan dari jiwa manusia dengan gerak ritmis, sehingga dapat dapat memunculkan daya pesona. Dalam gerakan tarian selalu diiringi dengan musik yang berguna sebagai pengatur gerakan seorang penari maupun untuk menyampaikan maksud pesan tarian tarian tersebut. Setiap seni tari memiliki gerakan dan ciri khasnya masing-masing seperti:

1. Tari rakyat / Tari kreasi rakyat, contohnya seperti tari piring dari Sumatera Barat, Tari Pendet dari Bali Tari Saman dari Aceh, Tari Pendet dari Bali, Tari Tor-tor dari Sumatera Utara, Tari Serimpi dari Jawa Tengah.
2. Tari Klasik/ juga tari tradisi klasik contohnya seperti Tari Topeng Klono dari daerah Cirebon, Tari Bedoyo Ketawang dari Keraton Kasunanan Surakarta, Tari gambir Anom dari Surakarta, Tari Pentolan dari Rembang Jawa Timur. (SORA, 2019).

Pembelajaran tari adalah materi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran tari berlangsung. Tari juga berguna sebagai alat untuk menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Secara umum seorang guru melaksanakan pembelajaran seni tari yang selama ini dilakukan adalah metode ceramah dan demonstrasi ketika sedang membahas seni tari yang mengarah pada kompetensi apresiasi dan ekspresi. Hanya sebagian kecil guru seni tari mayoritas belum memberikan gerakan variasi dan hanya memberikan gerakan monoton. Sebagian besar pula hanya melakukan pembelajaran tari secara imitasi, interaksi terbatas dua arah, tanpa dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta didik.

Guru seni tari saat ini umumnya hanya sekedar membuat pola tarian di lantai, kurang menjelaskan dan pemahaman akan perkembangan gerakannya kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan pun sekedar memberikan pembelajaran dengan mencermati tahap pengajaran tari dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar sekolah, yang diekspresikan melalui gerak yang dihasilkan dari pengembangan imajinasi guru melalui visual dan pengalaman pribadi, dengan harapan menghasilkan seni tari yang kreatif dan inovatif (Wahyuni, 2011).

Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan dengan kreativitas akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun bagi beberapa orang kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya. Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja guru-guru yang ada yang menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadi dirinya begitu kreatif di mata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau kemunculan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor kecerdasan emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat, motivasi diri, empati dan kecakapan social. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal di sekolah, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik (Andika, dkk., 2016)

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya:

- a. Persiapan (*preparation*) yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.

Sebagai seorang kreator dan motivator yang berada di tengah proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. Dengan demikian tahapan-tahapan kreativitas guru akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pentingnya pendidikan seni karena dapat mempengaruhi karakter seseorang. Nilai karakter sangat tepat diterapkan pada anak sedini mungkin, hal ini tentu menjadi pembelajaran karakter dimana sangat penting bagi peserta didik sebagai pengalaman hidup agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni tari mewadahi itu semua untuk mewujudkan nilai karakter yang menjadi pembelajaran peserta didik. Tidak hanya sekedar belajar tentang pemahaman tari dan praktik menari, tetapi dibalik itu semua demi kepentingan karakter pada anak. Sepantas pendidikan tari dipandang tidak hanya belajar pengetahuan dan belajar menari saja, tetapi juga banyak hal banyak didapat termasuk dalam mengembangkan kemampuan 4C (*Commonity, Critical Thinking, Colaboration, and Creativity*).

Melalui pendidikan seni tari kemampuan C4 itu dapat diperoleh dengan cara-cara yang menyenangkan. Memberikan pembelajaran dengan cara bersenang-senang tetapi ada makna yang berarti bagi anak. Dengan begitu persiapan hidup pada anak dapat dimulai atau diajarkan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat perlu dirangsang pada hal-hal positif. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan perilaku dalam kehidupan (Setiawan, 2019).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai kreativitas tari dalam era 0.4. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa video, foto-foto dari kegiatan siswa saat berlatih tari. Metode analisis data dengan deskriptik analitik, nara sumber menggunakan purposive (siswa dan guru tari).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan terdidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain (Oktavia 2014): Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh; Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa agar lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar; Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan, umumnya perilaku pembelajaran guru di sekolah dasar masih terbatas pada pengertian makna mengajar, dimana proses-proses mengajar bersifat searah dari guru kepada peserta didik. Akibatnya pembelajaran sering kali bersifat monoton, kurang menarik, dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik.

Berkaitan dengan hal itu, untuk menjadi seorang pengajar yang kreatif sangatlah tidak mudah. Diperlukan usaha lebih keras untuk mengali potensi sisi kreativitas dari guru tersebut, selain itu peran Kepala sekolah tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru.

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran sebagai educator. Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat seperti memberikan pembinaan berikut (Dirgatara 2018):

1. Pembinaan mental: pembinaan para guru atau pendidik mengenai hal-hal berkaitan dengan sikap batin dan watak.
2. Pembinaan moral: membina para guru mengenal ajaran baik dan buruk dan perbuatan, sikap, dan kewajiban tenaga kependidikan.
3. Pembinaan fisik: membina para guru mengenai hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, penampilan mereka secara lahiriyah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan sekolah maupun yang diselenggarakan masyarakat sekitar sekolah.
4. Pembinaan artistik: membina para guru tentang kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Dalam pengembangan materi seni tari dan kurikulum yang telah hadir, diharapkan sesuai dengan daerah masing-masing. Sebagai contoh yang ada di wilayah Malang materi yang diberikan yaitu pengembangan tari Topeng disajikan dengan tema tari hewan, pahlawan, atau tema lainnya. Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam karya seni tari dan dapat meningkatkan

pembelajaran seni tari baik intra maupun ekstrakurikuler di sekolah masing-masing dengan adanya pelatihan khusus, baik dengan menghadirkan tutor maupun mempelajari gerakan secara *online*.

Kreativitas dan kemauan guru yang tinggi dalam hal ini memang dituntut untuk dapat membuat suatu bentuk pembelajaran seni yang bervariasi. Beberapa target yang harus dilakukan adalah guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang lebih luas dalam menciptakan inovasi pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari untuk mencapai luaran tambahan, yaitu guru mampu memilih dan menggunakan media gerak dasar tari sebagai pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran seni tari. Mengembangkan dan menciptakan materi pembelajaran seni budaya khususnya seni tari terkait dengan konsep budaya lokal. Meningkatkan kemampuan sekaligus *skill* guru dalam membelajarkan tari anak (Widyaningtyas & Chrisyarani, 2018).

Sebagai pelaku pembelajaran, guru dalam hal ini adalah faktor yang sangat berpengaruh. Tindakan yang dilakukan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Peserta didik atau murid dan guru merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi berkembang. Tujuan pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, terdapat secara jelas tujuan pada ranah sikap, sosial, pengetahuan dan

keterampilan (Permendikbud, no 68 th 2013). Tujuan dalam ranah sikap adalah siswa mampu menghayati dan mengamalkan serta bangga terhadap karya tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap Anugerah Tuhan. Siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku kerja sama, bertanggung jawab, toleran dan disiplin melalui aktivitas berkesenian merupakan tujuan ranah sosial.

Adapun tujuan dalam ranah pengetahuan dan keterampilan adalah setelah pembelajaran peserta didik yaitu (Sari, 2018)

1. Mampu memahami pengertian pagelaran karya tari.
2. Mampu memahami teknik dan prosedur pagelaran karya tari.
3. Mampu mengidentifikasi teknik dan prosedur pagelaran seni tari.
4. Mampu memahami hubungan cabang seni tari dengan seni lainnya.
5. Mampu mengidentifikasi unsur pendukung pagelaran karya tari.
6. Mampu mengomunikasikan pagelaran karya seni tari.
7. Mampu melakukan pagelaran seni tari

Beberapa penyebab masalah yang ditemukan pada aspek seni tari terhadap peserta didik yang didasari dari penurunan kualitas guru, biasanya terjadi karena peserta didik tersebut:

1. Tidak adanya kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran seni tari, selama ini siswa menganggap pembelajaran seni tari bukanlah pembelajaran yang penting. Terlebih lagi terkadang pendidik tidak memperhatikan siswanya yang tidak memiliki kemauan dalam pembelajaran tari.
2. Kualitas guru berkurang apabila membiarkan siswa menganggap dirinya tidak memiliki bakat dalam menari sehingga dirinya tidak perlu mengikuti pembelajaran seni tari.
3. Seorang guru akan gagal jika tidak mengacuhkan siswanya yang mempunyai rasa tidak percaya diri dalam mempraktikkan kegiatan menari

4. Tidak terciptanya kondisi yang memungkinkan dalam pembelajaran tari, karna pembelajaran berfokus kepada guru yang mencontohkannya dari gerakan tari yang akan ditiru oleh peserta didik sehingga guru tidak dapat melihat muridnya yang sedang melakukan tugas gerak dengan baik dan muridnya yang belum melakukan gerak tugas dengan baik. (Destriely & Leony, 2019).

Keterampilan gerak tari merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Seharusnya pendidikan seni tari ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan kegiatan fisik siswa, dimana kebutuhan akan kegiatan fisik pada siswa mempunyai peran sangat penting karena mengingat usia anak di sekolah pertumbuhan jasmani dan emosional serta intelektual perlu dikembangkan dengan optimal. Meningkatkan keterampilan gerak siswa adalah strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan. Strategi tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari yang banyak terdapat kegiatan mempraktikkan tari di dalamnya, secara tidak langsung siswa akan terlibat dalam pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi potensi yang ada di dalam dirinya. Siswa akan belajar berkelompok atau secara berpasangan dengan teman sebayanya. Dengan diterapkannya strategi praktik berpasangan guna memudahkan siswa dalam melakukan dan melaksanakan tugas gerak tari yang diberikan guru untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa.

Untuk meningkatkan kualitas guru tergantung pada keinginannya dalam belajar, pelatihan seorang gurupun merupakan penyebab yang menentukan bagaimana keberhasilan belajarnya dalam meningkatkan kualitasnya. Keinginan ini banyak ditentukan oleh kadar keternaknaan bahan pendidikan dan kegiatan pembelajaran pendidik tersebut.

Begitu pula dalam pembelajaran tari dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat dan penting dalam keberhasilan guru untuk meningkatkan kreativitasnya.

Salah satu tempat praktik untuk mengasah kreativitas guru di bidang seni tari adalah di tempat dimana dirinya mulai belajar seni tari, kemudian daripada itu pada revolusi industri 4.0 ini seorang guru dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk mengasah kemampuannya seperti menonton gerakan gerakan tarian di situs-situs website. Dengan begitu seorang guru akan cepat memiliki ide-ide kreatif dan semua itu akan menambah vitalitas dan realitas pembelajaran kepada siswanya. Sikap guru yang diharapkan dapat membimbing pengalaman seni tari siswa yaitu guru yang bersikap sebagai teman. Teman akrab, yang dalam perlakuannya lebih banyak membimbing daripada menunjukan atau memberi perintah (Iriani, 2008).

Berbagai faktor yang menyebutkan penurunan kualitas dan kinerja guru yang sangat mempengaruhi, yaitu:

1. Adanya ketidakpedulian atau kurangnya rasa peduli pemerintah akan nasib para guru memang sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja guru, tentunya bilamana pemerintah tidak peduli akan nasib kehidupan para guru, maka kondisi ekonomi kehidupan para guru tersebut tidak stabil. Hal ini akan berdampak pada kualitas guru itu sendiri
2. Terdapat sejumlah guru yang kurang paham mengenai teknologi memungkinkan membuat para guru untuk sulit berpikir lebih maju, pasalnya teknologi ini sangatlah penting dalam menunjang karir seorang guru.
3. Kurangnya gaji yang didapat, hal ini juga akan menghambat peningkatan kualitas pada guru, karena penghasilan atau gaji yang rendah, itu

akan mempengaruhi dan mengganggu konsentrasi para guru saat mengajar

4. Banyaknya masalah pribadi yang mendera para guru sehingga menyebabkan hilangnya rasa keinginan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan keahlian.

Mengingat hal tersebut dalam proses pengupayaan untuk meningkatkan kualitas guru. Belum tentu pengupayaan tersebut akan terus berjalan dengan baik. Dalam hal ini pemerintah pasti akan menjumpai dan meninjau sejumlah kendala yang dapat menghambat dari proses peningkatan kualitas guru, salah satunya yaitu soal dana. Memang dalam upaya meningkatkan kualitas guru dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Ini dikarenakan banyaknya jumlah guru yang tersebar di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus cermat dan tepat dalam urusan penggunaan dana ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas guru dapat berjalan dengan baik karena guru merupakan jantungnya pendidikan.

Tanpa denyut dan peran aktif guru, kebijakan pembaharuan pendidikan secanggih apapun tetap akan sia-sia. Sebagus apapun dan se-modern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dibuat apabila tanpa guru yang berkualitas, tidak akan membuahkan hasil optimal, artinya mutu guru lebih diutamakan (Makhmudah, 2016)

4. KESIMPULAN

Hasil yang lebih dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dalam mengejar ketertinggalan pendidikan di era 4.0 salah satunya adalah dengan memperhatikan kualitas guru. Pemerintah perlu mengupayakan dengan maksimal dalam pemberian pemahaman kepada seluruh elemen masyarakat khususnya guru tentang hakekat era industri 4.0 melalui segala konsekuensi logisnya. Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam karya

seni tari dan dapat meningkatkan pembelajaran seni tari baik intra atau ekstrakurikuler di sekolah masing-masing, dengan pelatihan khusus. Peran seorang guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, K, Suparno, S., & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1): 106.
- Dirgantara, A. (2018). Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Guru dan Siswa? Retrieved from dictio: <https://www.dictio.id/tbagaimana-peran-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-kualitas-guru-dan-siswa/89247/3>.
- Honest, G, B. (2019). Guru di Era Revolusi Industri 4.0, retrieved from kompasiana, <https://www.kompasiana.com/baldwinehonest/5df45e6cd541df6f5d6d20b2/guru-di-era-revolusi-industri-4.0?page=all>.
- Iriani, Z. (2008). Peningkatan Mutu Pembelajaran seni Tari di sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 9(2): 146-147.
- Makmudah, S. (2016). Upaya Memperbaiki Kualitas Guru dengan Memaksimalkan terpenuhinya Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Studi Islam*, 11(1): 87-94.
- Oktavia.Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, 2(1): 809.
- Sari, D.K. (2018). Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang. *JURNAL TUNAS CENDIKIA*, 1(1): 23.
- Setiawan, A. (2019). Pengembangan Nilai Karakter Dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Dikdaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2): 196.
- SORA, S. (2019). Pengertian Seni Tari Secara Umum, dilengkapi fungsi, jenis, dan contohnya ,Retrieved from Pengertian Apapun <http://www.pengertianku.net> 2019/03/pengertian-seni-tari-secara-umum-dilengkapi-Fungsi-jenis-dan-contohnya.html
- suryawati, D.(2019, mei 20).persaingan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0, Indonesia M Mampukah? Retrieved from kompasiana ;<https://www.kompasiana.com/dessysuryawati7807/5ce21e2a733c435273393547/pendidikan-Indonesia-bersaing-di-era-revolusi-industri-4.0-mampukah>.
- Wahyuni,T. (2011). Peningkatan Kreativitas Guru Seni Tari di Kabupaten Gunung Kidul Dalam Pembelajaran Tari Melalui Koreografi Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-48. Universitas Negeri Yogyakarta* ,106-108.
- Widyaningtyas, R.K. & Chrisyarani, D.D. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru Bagi Guru SD Di Kecamatan Jabung Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*: 223.